

---

## Peningkatan Kualitas Pelayanan Pondok Pesantren Tahfizul Quran Al Muhajirin di Kecamatan Medan Sunggal

Kusumadi, Dina Arfianti Siregar, Budi Indra Syahdewa  
#Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Medan  
3email: kusumadi.19601110@polmed.ac.id

### ABSTRAK

Pondok Pesantren Tahfizul Quran Al Muhajirin berada di jalan Adil km 11 kecamatan Medan Sunggal, merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak menjadi santri yang mampu menghafal Al Quran. Pondok Pesantren ini memiliki jumlah santri 36 orang dengan kisaran usia 12-21 tahun. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi para santri melalui renovasi sarana kamar mandi dan pemberian peralatan MCK. Aktivitas para santri dimulai dari bangun pagi pukul 04.00 WIB dini hari sampai seluruh kegiatan selesai pukul 21.30. Permasalahan yang ditemui tim pengabdian adalah kondisi kamar mandi yang memprihatinkan dan kurang layak bagi para santri, baik lantai maupun dinding kamar mandi yang memerlukan penanganan untuk dapat direnovasi dan kurangnya peralatan MCK. Kamar mandi yang ada berjumlah lima (5) buah, gayung berjumlah dua (2 buah), ember kecil untuk mencuci baju ada 3 (tiga) buah dan ember besar ada 2 (dua) buah, sehingga jumlah ini dirasakan kurang apabila pesantren ingin mendapatkan penggunaan waktu yang efektif dikarenakan mereka harus antri dalam penggunaan sarana tersebut, sementara jadwal tahfiz quran sudah harus dilaksanakan sesuai rencana kegiatan. Untuk itu solusi yang diberikan adalah renovasi kamar mandi untuk membuat santri lebih nyaman dalam melakukan kegiatan MCK dan pemberian peralatan pendukung kamar mandi agar santri dapat melakukan aktivitasnya dengan lancar.

**Kata Kunci:** Pelayanan, renovasi, peralatan MCK

### 1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Tahfizul Quran Al Muhajirin berada di jalan Adil km 11 kecamatan Medan Sunggal, merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak menjadi santri yang mampu menghafal Al Quran. Banyak keutamaan ketika kita mampu mendidik seorang anak menjadi penghafal Al-Quran. Dari Buraidah Al Aslami r.a. ia berkata bahwasanya ia mendengar Rasulullah bersabda, "...Sementara itu, kedua orang tuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak dapat dibayar oleh penghuni dunia keseluruhannya. Kedua orang tua itu lalu bertanya, 'Kenapa kami diberi dengan pakaian begini?' Kemudian, dijawab, 'Karena anakmu hafal Al-Quran,'" (H.R Ahmad).

Pondok Pesantren Tahfizul Quran Al Muhajirin memiliki jumlah santri 36 orang dengan kisaran usia 12-21 tahun. Pesantren ini berdiri tahun 2006 dengan ide pemikiran dari beberapa tokoh masyarakat yang mempunyai niat untuk menciptakan hafizh quran (bisa menghafa al quran). Biaya pendidikan/bulan Rp 300.000,00 dan juga ada partisipasi dari masyarakat yang mendukung pelaksanaan kegiatan di pesantren ini. Santri mondok atau tinggal di pondok pesantren selama 3-6 tahun, tergantung kemampuan dari santri dalam menghafal al quran. Santri berasal dari berbagai daerah seperti Gunung Tua, Sidikalang, Kota Datar, Medan, dan Deli Serdang.

Aktivitas para santri dimulai dari bangun pagi pukul 04.00 WIB dini hari sampai seluruh kegiatan selesai pukul 21.30. Pukul 22.30 tidak ada lagi santri yang belum tidur, tapi sudah harus tidur semuanya.

Ketika tim pengabdian melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan mitra, diperoleh informasi dari Ustadz Abdul Rozak, pimpinan pondok pesantren, bahwa kondisi kamar mandi sangat memprihatinkan dan pihak pondok pesantren bersedia bekerjasama apabila tim pengabdian berkenan untuk merenovasi kamar mandi demi kenyamanan aktivitas para santri sehari-hari. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010)

---



**Gambar 1.2. Kondisi MCK yang memerlukan perbaikan**

Aktivitas sehari-hari yang dilakukan para santri selain menghafal Al Quran, mereka juga melakukan kegiatan lain seperti membersihkan pondok, menyapu halaman sekitar, membakar sampah, mandi, makan, shalat, dan lain-lain.

Dalam hal ini, kamar mandi yang ada berjumlah 5 (lima) kamar mandi, dengan jumlah gayung ada 2 buah, ember kecil untuk mencuci baju ada 3 (tiga) buah dan ember besar ada 2 (dua) buah, sehingga jumlah ini dirasakan kurang apabila kita ingin mendapatkan penggunaan waktu yang efektif dikarenakan mereka harus antri dalam penggunaan sarana prasarana tersebut. Oleh karena itu ustadz Abdul Rozak sangat berterima kasih apabila tim pengabdian berkenan memberikan beberapa sarana prasarana seperti gayung, ember kecil dan ember besar untuk menunjang percepatan aktivitas mereka dalam proses belajar mengajar.



**Gambar 1.2. Aktivitas sehari-hari para santri**

- Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan mitra adalah:
- c. Kondisi kamar mandi (MCK) yang tidak layak sehingga perlu diganti/perbaiki.
  - d. Masih kurangnya sarana dan prasarana MCK bagi santri, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih lambat, karena antrian dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut.

### **3. METODE PENGABDIAN**

#### **2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

Pengabdian masyarakat dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Jumat/ 31 November 2019

Pukul : 09.00-12.00 wib

Tempat : Jl. Adil km 11 kecamatan Medan Sunggal

#### **2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Metode yang dipergunakan dalam PKM ini adalah metode partisipatif, bersama-sama dengan mitra mengusahakan untuk dapat direnovasinya kamar mandi dengan secara intens terus melakukan komunikasi terkait bahan baku yang dibutuhkan seperti: pembelian keramik lantai, tepung keramik, semen, pompa air, keramik dinding, keramik lantai, upah pekerja, juga konsumsinya. Renovasi ini memakan waktu sekitar 2 minggu. Luas kamar mandi yang akan direnovasi berukuran 8 x 4 m baik lantai MCK maupun dinding kamar mandi dengan jumlah pekerja sebanyak 3 orang terdiri dari 1 orang mandor dan 2 orang pembantu pekerja yang bekerja mengangkat batu, mengairi semen, membawa semen ke tempat yang akan dibangun, membawakan keramik dinding dan lantai kepada rekannya yang akan membentuk dan memperbaiki dinding dan lantai tersebut. Pemantauan terus dilakukan dari mulai pembelian bahan, tahap pengerjaan, sampai tahap finishing pengerjaan kamar mandi tersebut. Komunikasi terus dilakukan agar proses pengerjaan tidak terhenti dan memastikan bahwa renovasi telah selesai dilakukan, adanya penyerahan secara simbolis kamar mandi yang telah diperbaiki/renovasi sehingga kenyamanan santri dapat diberikan sembari bersama-sama menjaga kebersihan kamar mandi agar kenyamanan dapat terus dirasakan santri dan efeknya akan dihasilkan hafiz-hafiz quran yang handal dan mampu mensyiarkan Islam melalui Al Quran dan Hadis.

Adapun rancangan kegiatan pengabdian dapat dilihat berikut ini:

Rencana Kegiatan
Tahap awal: Identifikasi permasalahan mitra, kebutuhan mitra, pengetahuan mitra, dan motivasi mitra dalam mengikuti program pengabdian masyarakat dalam hal renovasi kamar mandi yang tidak layak dan sarana prasarana yang urgensi untuk secepatnya diberikan kepada santri.
<i>Tahap Pelaksanaan Kegiatan: Untuk pelaksanaan kegiatan tim akan memberikan 2 (dua) hal yang dirasakan penting bagi mitra untuk dicarikan solusinya yaitu perbaikan kamar mandi, juga pemberian sarana dan prasarana MCK.</i>
<i>Tahap akhir pelaksanaan: pada tahap ini akan dilakukan proses evaluasi untuk melihat sejauhmana efektivitas pelaksanaan aktivitas keseharian santri dikaitkan dengan penambahan sarana dan prasarana MCK..Proses evaluasi yang dilakukan juga akan memberikan informasi tentang hal-hal yang harus diperbaiki oleh mitra apabila terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan maksud diadakannya pengabdian masyarakat ini.</i>

Dalam pelaksanaan PKM ini digunakan metode sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Ustadz Abd. Rozaq selaku pimpinan pondok pesantren Al Muhajirin Percut, mengenai hal-hal yang berkenaan dengan:

- Profil pondok pesantren seperti tahun berdiri, siapa yang mendirikan, bagaimana pembiayaan para santri, berapa besar uang sekolahnya, karakteristik santri baik usia, jenis kelamin, jadwal pembelajaran, target yang ingin dicapai baik jangka pendek, menengah dan panjang, dan sebagainya.
- Permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama aktivitas pembelajaran baik dari segi pembiayaan maupun kondisi bangunan fisik yang ada (apakah sudah memadai atau belum).

b. Teknik Analisis Data

- Analisis Deskriptif tentang pengerjaan renovasi kamar mandi mulai dari perencanaan, pengerjaan, pemantauan, sampai evaluasi hasil kerja untuk memastikan bahwa proses pengerjaan sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- Evaluasi dilakukan melalui kunjungan kepada mitra untuk mengetahui efektifitas pemakaian kamar mandi dan mendapatkan informasi dari para santri tentang perasaan mereka sebelum dan sesudah renovasi.

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra, kemudian melakukan wawancara dengan ustadz Abd. Rozaq untuk mencari tahu permasalahan yang dihadapi dan perencanaan alternatif solusi yang mungkin dapat diterapkan. Diskusi yang dilakukan bersifat intens agar diperoleh penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi.

Pada saat pelaksanaan program PKM ini, mitra juga dilibatkan untuk berperan secara aktif dalam proses pembuatan dan renovasi kamar mandi tersebut, dan selalu menginformasikan kemajuan dari pengerjaan renovasi tersebut. Tim dan mitra melakukan pengukuran bersama luas kamar mandi yang akan diperbaiki, membeli bahan baku bersama, melakukan diskusi, melaporkan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian bersama, sampai menyerahkan laporan keuangan dari dana yang dikeluarkan dalam kegiatan tersebut.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Setelah dilakukan survei terhadap mitra sehingga diketahui permasalahan yang dihadapi mitra, maka secara bersama-sama diambil langkah-langkah untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah kondisi kamar mandi yang tidak layak, juga kurangnya fasilitas kamar mandi untuk kelancaran aktivitas sehari-hari para santri. Untuk itu tim pengabdian memberikan bantuan renovasi kondisi kamar mandi baik lantai maupun dinding kamar mandi dan pemberian fasilitas kamar mandi seperti ember besar, ember kecil dan gayung mandi.



Gambar 3.1. Lantai dan dinding kamar mandi yang telah direnovasi  
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 3.2. Fasilitas Pendukung Kamar Mandi  
Sumber: dokumen pribadi

### 3.2. Pembahasan

Tim pengabdian membantu menyelesaikan permasalahan mitra dengan cara memberikan bantuan berupa renovasi kondisi kamar mandi santri yang tidak layak, berukuran 8x4 m untuk aktivitas MCK sehari-hari para santri, didalam upaya mereka menjadi hafizul quran. Disamping itu tim juga memberikan fasilitas pendukung MCK untuk lebih mengefektifkan aktivitas harian yang dilakukan santri seperti mandi, mencuci, dan aktivitas lain. Renovasi memakan waktu 2 minggu pengerjaan, karena terkadang turun hujan, maka dapat menunda pengerjaan renovasi sampai 2 minggu. Tim berharap bantuan ini dapat membuat santri lebih nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Adapun tahap pengerjaan renovasi dimulai dari perencanaan yang didiskusikan bersama antara tim dengan mitra supaya sesuai yang dibutuhkan mitra dengan kemampuan tim dalam membantu pengerjaan renovasi tersebut. Daftar bahan baku dibuat oleh pekerja yang akan mengerjakan renovasi, setelah terlebih dahulu berbincang dengan tim pengabdian dan ustadz Abd. Rozak selaku pimpinan pondok pesantren terkait apa saja yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan tahap pengerjaan dan ini dipantau oleh tim dengan melakukan kunjungan untuk mengetahui kemajuan dari proses renovasi, dapat mengetahui bahan apa yang masih kurang dan harus dilengkapi,

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan perwujudan dari salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang tentu saja melibatkan masyarakat melalui upaya pemberian bantuan renovasi kamar mandi santri baik lantai maupun dindingnya, yang sebelumnya tidak layak, diganti menjadi lantai dan dinding berbahan keramik. Disamping itu juga pemberian fasilitas kamar mandi berupa ember besar, ember kecil dan gayung.

#### **4.2. Saran**

Setelah tim pengabdian melakukan renovasi kamar mandi, maka sebaiknya sumber air kamar mandi juga harus mendapatkan perhatian dan penanganan segera, karena para santri masih menggunakan air yang berasal dari tanah dan hanya menggunakan tangki air manual dalam menyaring air, sehingga kondisi air masih berwarna kuning, dan belum layak pakai, dan air ini juga dipakai untuk minum para santri. Oleh karenanya, secepatnya ada pihak yang segera membuat tangki air semi otomatis untuk membuat air tanah menjadi air jernih dan layak untuk dipergunakan bagi aktivitas sehari-hari dan juga layak minum.

### **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya serta Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) yang telah mendanai kegiatan ini dalam DIPA yang bersumber dari PNBPN tahun 2019. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mitra dalam hal ini ibu-ibu peserta pelatihan yang telah berperan aktif mensukseskan kegiatan ini. Demikian juga terima kasih kepada mahasiswa yang telah membantu terlaksananya acara pengabdian masyarakat ini.

### **7. DAFTAR PUSTAKA**

Studi, K. (2019). Pengaruh Renovasi Terhadap Makna Rumah Tradisional Masyarakat Jawa. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010.